

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu Taman Kanak-kanak juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No. 146 tahun 2014 pasal 1 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sujiono (2009: 8) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STTPA yang terdapat pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan anak usia dini adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang diwakili enam aspek perkembangan yaitu nilai, agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Menurut Dr. Howard Gardner dalam Musfiroh (2008:1.12) Perkembangan anak usia dini yang baik adalah stimulasi terhadap perubahan kualitas anak yang baik secara fisik dan mental sehingga tidak ada satu dimensi perkembangan yang lebih baik dari yang lain. Ada sembilan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelegence*), yaitu: kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan ekstensial.

Salah satu jenis kecerdasan majemuk tersebut adalah kecerdasan kinestetik yang hampir tidak dikenal oleh banyak orang. Kecerdasan ini merupakan satu jenis kecerdasan yang berhubungan dengan perkembangan jasmani (fisik) dan perkembangan indra perasa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan yang lebih mengasah kemampuan fisik anak.

Pengembangan kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan salah satunya adalah melalui tari, dengan menari anak diajarkan untuk mengekspresikan emosi atau gagasannya melalui gerakan serta dapat membantu mengembangkan minat, rasa percaya diri anak.

Menurut Soedarsono dalam (Ari Subekti, 2008:20) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Menari merupakan salah satu latihan gerakan tubuh, karena dengan bergerak manusia dapat bertahan hidup. Melalui gerak manusia dapat mencapai beberapa tujuan hidup seperti perkembangan fisik, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Begitu juga dengan perkembangan gerak dan kurang berkembangnya pembelajaran dan pelatihan koordinasi gerak tubuh terhadap anak usia dini, apabila tidak dikembangkan sejak dini maka perkembangan dalam gerak tubuhnya akan terlambat dan menyebabkan anak menjadi pasif.

Berdasarkan observasi awal di TK Pertiwi Banaran terdapat 3 kelas yaitu TK A, TK B, dan KB. Penulis mengadakan penelitian di TK B yang muridnya berjumlah 24 anak. Pada observasi awal yang sudah dilakukan, penulis melihat

pada strategi pembelajaran di TK Pertiwi masih menggunakan model pembelajaran klasikal dan sangat monoton, karena hanya berorientasi pada LKS. Kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi menjadi membosankan serta merangsang anak menjadi pasif tidak banyak bergerak. Sekolah sudah mencoba salah satu cara untuk merangsang anak menjadi aktif serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan mengadakan ekstra tari tetapi karena gerakan yang terlalu banyak dan sulit untuk dipahami maka anak menjadi tidak tertarik disertai dengan guru tari yang belum bisa menguasai anak menjadikan kecerdasan kinestetik anak menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menetapkan judul: “Penerapan Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Pertiwi Banaran Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka agar lebih mengarah pada permasalahan dan perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini hanya mengarah pada salah satu tari kreasi baru yaitu tari kijang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan pembelajaran tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Pertiwi Banaran Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah untuk mengetahui

peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B melalui penerapan pembelajaran tari di TK Pertiwi Banaran Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran tari yang bisa dijadikan sebagai media pendidikan yang lebih terarah pada tujuan seni yaitu: mengembangkan bakat dan minatnya, mengembangkan kreativitasnya, melestarikan budaya Indonesia, dan memberi peluang seluas-luasnya pada anak untuk berekspresi.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Anak Didik Taman Kanak-kanak**

- 1) Diharapkan pembelajaran tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- 2) Anak dapat mengenal salah satu tari kreasi baru yang mudah diikuti oleh anak yaitu tari kijang.

##### **b. Bagi Guru Taman Kanak-kanak**

Dapat menjadi masukan bagi guru bahwa pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini itu penting agar anak tidak menjadi pasif.